

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1 “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”¹

Pendidikan adalah topik yang tidak pernah ketinggalan zaman, tidak pernah membosankan, dan selalu penting untuk dibicarakan. Pendidikan sering dibahas, bahkan di negara-negara maju. Hal ini tidak berarti pendidikan di negara tersebut salah, namun untuk memastikan dapat membantu kemajuan pendidikan, maka perlu untuk selalu dikaji. Pendidikan juga selalu ditelaah di Indonesia karena memiliki kepentingan yang signifikan.²

Target dalam proses pembelajaran yakni tingkat keefektivitas atau keberhasilan pada siswa. Belajar dikatakan efektif apabila terjadi interaksi yang cukup maksimal. Baik Interaksi guru kepada siswa atau siswa kepada guru. Namun, dalam mencapai hal itu terkadang masih ada kendala. Efektifitas pembelajaran merupakan

¹) *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional*, cet keempat. (Yogyakarta; Pustaka Pelajar,2011), hal. 2

²) Mukhrizal Arif, dkk., *Pendidikan Posmodernisme*,(Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2020) cet.II, hlm. 45

ukuran yang menyatakan seberapa jauh target kualitas maupun kuantitas yang telah dicapai. Sebuah keberhasilan yang dikatakan berhasil adalah sesuai dengan standarisasi pada efektivitas.

Proses Pembelajaran pastinya selalu ada metode pembelajaran yang digunakan. Metode dapat diartikan sebagai cara kerja yang tersistem dan memudahkan dalam mencapai sebuah tujuan tertentu. Metode pembelajaran juga dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang telah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Strategi sosiodrama adalah metode untuk menampilkan materi dengan terus-menerus menceritakan cara terbaik untuk bertindak dalam hubungan yang diatur dengan baik. Siswa diminta untuk mendramatisasi situasi sosial yang bermasalah dan kemudian mencari solusi sebagai bagian dari implementasi program. Hal tersebut seperti yang ditunjukkan oleh buku Mukrimah "53 Strategi Pembelajaran untuk Merealisasikan," pendekatan ini memiliki manfaat dan hambatan.

Metode Sosiodrama memiliki sejumlah keunggulan, di antaranya adalah siswa dapat meningkatkan hasil seni drama, mendorong kerja sama tim, dan menumbuhkan kreativitas melalui peran mereka. Ada satu kelemahan dari metode ini: Siswa yang berperan sebagai aktor terkadang merasa malu ketika diminta untuk melakukan adegan tertentu karena membutuhkan banyak waktu.

Akidah Akhlak sebagai salah satu mata pelajaran di Madrasah memiliki dampak kritis selama masa bimbingan belajar Islam yang berat. Dilihat dari pelaksanaannya mulai dari tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI) sampai dengan tingkat Madrasah

Aliyah (Ibu) menunjukkan bahwa mata pelajaran Akidah Akhlak merupakan mata pelajaran yang sangat penting untuk dipelajari, karena pembelajaran Akidah Akhlak merupakan usaha sadar dan terorganisir dalam mengatur peserta didik. untuk melihat, memahami, hidup dan memimpin Allah swt. Demikian pula, mengenalinya dalam memimpin secara jujur dalam kehadiran sehari-hari biasa melalui kursus, pengajaran, perencanaan yang digunakan, pengetahuan, dan terpuji.

Pembelajaran Akidah Akhlak memiliki tujuan dalam Islam, khususnya untuk membimbing dan mengantisipasi agar remaja hidup dan mengawasi segala sesuatunya dengan baik di sekolah, keluarga dan masyarakat, sesuai dengan norma-norma yang menerapkan pemikiran, kemantapan, individu yang terhormat untuk mencapai kesempurnaan hidup di dunia ini. dan di masa lalu yang luar biasa. Secara eksplisit menjadi seorang Muslim yang berdedikasi dan baik, hidup dan mengamalkan teladan agamanya.

Hasil akhir dari wawasan dasar yang dilakukan para ahli di MAN 2 Kebumen. Hasil yang ditemukan, selama pembelajaran guru Akidah Akhlak menggunakan tiga metode pembelajaran yaitu teknik diskusi, metodologi diskusi dan sistem sosiodrama. Dari ketiga prosedur pembelajaran tersebut terlihat bahwa siswa antusias selama praktik belajar mengajar dengan Metode Sosiodrama dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Setelah itu ahli semangat membedah kelayakan Metode Sosiodrama dalam pembelajaran Akidah Akhlak.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk membahas sebuah penelitian tentang efektivitas penggunaan Metode Sosiodrama dalam

pembelajaran Akidah Akhlak dengan judul **“Efektivitas Penggunaan Metode Sosiodrama Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas XI IPS 4 MAN 2 Kebumen Tahun 2023”**.

B. Pembatasan Masalah

Penelitian ini agar dengan jelas dan untuk menghindari kesalahan, peneliti perlu menggambarkan titik-titik pisah batas masalah agar tidak memperpanjang diskusi untuk diselesaikan. Pembahasan yang disinggung adalah tingkat kecukupan penggunaan Teknik Sosiodrama, dimana subjek yang akan dianalisis adalah siswa kelas XI IPS 4 MAN 2 Kebumen tahun 2023 khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah **“Bagaimana efektivitas penggunaan Metode Sosiodrama dalam pembelajaran Akidah Akhlak Kelas XI IPS 4 MAN 2 Kebumen Tahun 2023?”**

D. Penegasan Istilah

Supaya tidak terjadi penafsiran istilah atau kesalahpahaman tentang judul penelitian ini, maka peneliti memberikan batasan-batasan serta ruang lingkup peneliti agar lebih mudah dipahami dan dimengerti. Terdapat beberapa hal yang perlu dijelaskan sebagai berikut:

1. Efektivitas

Rujukan Kata Besar Bahasa Indonesia (KBBI) keefektivitas berasal dari kata praktis yang mengisyaratkan ada akibat, padat atau bernilai, dapat membawa hasil, dan mempunyai nilai guna.³ Sedangkan menurut Wina Sanjaya efektivitas merupakan suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, Kualitas dan waktu) yang telah tercapai.⁴ Demikian efektivitas adalah keadaan dimana menunjukan suatu kegiatan yang diinginkan serta direncanakan bisa mencapai dengan baik dan sesuai dengan harapan.

2. Metode Pembelajaran

Metode atau sistem pembelajaran adalah strategi atau banyak cara. Cara dan metode yang digunakan oleh pendidik dalam mengembangkan pengalamannya agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran atau kemampuan tertentu yang diatur dalam jadwal mata pelajaran.⁵

3. Metode Sosiodrama

Sosiodrama adalah tata cara pembelajaran yang dimainkan dan dihayati oleh pemain, di mana instruktur menyajikan cerita dari gerakan publik. Selain itu, prosedur ini mempersiapkan kreativitas siswa dalam memainkannya.

³⁾ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, cet ketiga, (Jakarta, Balai Pustaka, 2002), hal. 285

⁴⁾ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2008), hal. 53

⁵⁾ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2003), hal.57

Seperti yang dikemukakan oleh Sumiati dan Asra (2009), sosiodrama merupakan salah satu jenis pertunjukan yang ramah, mendukung untuk menanamkan kemampuan melihat apa yang sedang terjadi.

Secara umum akan lebih dimaknai bahwa Sosiodrama Prosedur adalah pelaku dalam gerak terbuka yang diterapkan dalam model *lobby review* menurut point persisten. Sekali lagi itu bisa berarti pelaku yang sesuai dengan konflik sosial yang terus-menerus. Selain itu, pemeran dapat dipilah berdasarkan penonton.

4. Akidah Akhlak

Pengertian *Aqidah* berasal dari bahasa Arab “Aqada yang artinya *ikatan* atau *perjanjian*. Adapun para ulama mendefinisikan Aqidah sebagai berikut: “sesuatu yang terikat kepada hati dan nurani”.⁶ Sedangkan Akhlak berasal dari bahasa Arab *Khuluku* artinya tabiat, watak, perangai, dan budi pakerti”.⁷

Maka Akidah Akhlak adalah suatu muatan kurikulum dalam madrasah yang mempunyai ruang lingkup materi keimanan, perbuatan terpuji, kisah-kisah teladan, hubungan manusi dengan Tuhan-Nya, hubungan manusia dengan manusia serta hubungan manusia dengan lainnya.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah sebagaimana telah diuraikan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apa Metode Sosiodrama

⁶) Alfian, *Aqidah Dalam Islamiyah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 34

⁷) Sudarsono, *Akhlak Rasulullah*, (Yogyakarta: Gramedia, 2000), hal. 25

dan bagaimana efektivitas penggunaan Metode Sosiodrama dalam pembelajaran Akidah Akhlak kelas XI IPS 4 MAN 2 Kebumen Tahun 2023.

F. Kegunaan Penelitian

Setiap penelitian pasti memiliki arti dan mafaan baik kaitannya dengan pengembangan ilmu pengetahuan yang dicermati maupun manfaat untuk kepentingan praktis bagi peneliti, sekurang-kurangnya memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian memiliki tujuan dan kegunaan tertentu, secara umum tujuan penelitian untuk menggambarkan, membuktikan, mengembangkan, menemukan dan menciptakan. Menggambarkan berarti mendeskripsikan apa yang terjadi pada objek yang diteliti. Membuktikan berarti dengan adanya data yang diperoleh, peneliti bisa membuktikan adanya keraguan informasi, teori dan lainnya. Mengembangkan berarti memperdalam, memperluas, dan menyempurnakan pengetahuan, teori dan lainnya sehingga menjadi efektif dan efisien. Menemukan berarti mendapatkan sesuatu yang belum diketahui kemungkinan hilang atau masih terpendam. Menciptakan berarti membuat sesuatu yang sebelumnya belum pernah ada.⁸

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran tentang efektivitas penggunaan Metode Sosiodrama dalam pembelajaran

⁸⁾ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, cet ketiga (Bandung: Alfabeta, 2021) hal. 6

Akidah Akhlak. Selain itu diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran dalam menambahkan khazanah keilmuan bagi penulis dan juga pihak-pihak yang berkaitan.

2. Kegunaan Praktis

Setiap kegiatan penelitian, diharapkan dapat bermanfaat bagi individu maupun lembaga. Dengan diketahuinya hasil penelitian ini, semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Bagi guru PAI sebagai bahan masukan agar relevan dalam memilih metode pembelajaran yang lebih efektif untuk digunakan pada mata pelajaran Akidah Akhlak.
- b. Bagi peserta didik sebagai bahan masukan untuk lebih semangat lagi dalam melaksanakan tugas-tugas yang diberikan khususnya dalam mata pelajaran Akidah Akhlak.
- c. Bagi Sekolah penelitian ini akan memberikan masukan berharga bagi sekolah tempat berlangsungnya penelitian dalam rangka peningkatan kualitas pembelajaran Akidah Akhlak.
- d. Bagi peneliti dapat dijadikan bahan kajian penelitian lebih lanjut dan mendalam tentang permasalahan yang terkait.